

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap kaum ibu yang melahirkan akan merasakan nyeri . Nyeri persalinan merupakan perasaan tidak nyaman saat persalinan atau pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama proses persalinan. Menurut WHO sebagian besar persalinan (90%) selalu disertai rasa nyeri yang pada umumnya terasa hebat, sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi, penyebab nyeri selama persalinan meliputi faktor fisiologis dan psikologis (Adnani et al., 2023)

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan, tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir karena dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun. Pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid yang berlebihan menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Hamidah, 2020)

Pemberian asuhan pelayanan harus memperhatikan kenyamanan ibu yang akan melahirkan, salah satunya adalah penanganan nyeri

persalinan. Penolong persalinan seringkali lupa untuk menerapkan teknik pengontrolan nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang dapat menyebabkan *postpartum blue*, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman (Hamidah, 2020)

Upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Cara menghilangkan sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik obat pereda sakit, suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologis penatalaksanaannya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik .(Andreinie, 2018)

Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik, sedangkan metode non farmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Andreinie, 2018).

Walaupun kompres hangat merupakan salah satu terapi non farmakologi yang sangat efektif dan murah.

Menurut Wulandari, dkk (2018), intervensi terhadap ibu bersalin fase aktif dengan pemberian kompres hangat dengan metode buli buli di bagian punggung bawah, hasil penelitian menunjukkan, 100% sebelum diberikan kompres hangat, 26,7 % (mengalami nyeri ringan), 50% (nyeri sedang), 23,3% (nyeri berat). Sedangkan sesudah diberi kompres hangat, 46,7 (nyeri ringan), 30 % (nyeri agak sedang), 33,3 % (nyeri sedang), dan tidak ada satupun yang nyeri berat.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya di dapatkan data persalinan tahun 2022 mencapai 728 persalinan di 6 Kelurahan, dengan data persalinan di Tempat Praktik Mandiri Bidan sebanyak 532 persalinan. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik TPMB Bidan U menyatakan bahwa tidak ada data spesifik mengenai ibu bersalin dengan nyeri, namun nyeri pada persalinan setiap ibu berbeda-beda sehingga, upaya yang biasa dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu teknik relaksasi dan pernafasan, ataupun kehadiran anggota keluarga, teknik ini cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri namun tidak signifikan.

Sehubungan Asuhan persalinan dengan penatalaksanaan pemberian kompres hangat belum pernah dilakukan di TPMB tersebut dan berdasarkan uraian atau gambaran data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu

Bersalin Dengan Gangguan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Bidan U”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan gangguan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan U

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan 7 langkah Varney
- b. Mengetahui skala nyeri pada ibu bersalin sebelum diberikan kompres hangat dan sesudah diberikan kompres hangat
- c. Melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klien

Klien mendapat asuhan kebidanan yang aman dan nyaman dengan persalinannya sehingga terciptanya kepercayaan klien terhadap asuhan yang telah diberikan dan diharapkan klien mengetahui dan memahami bahwa nyeri persalinan adalah hal yang fisiologis dan dapat diatasi dengan berbagai metode salah satunya yakni dengan pemberian kompres hangat.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan asuhan kebidanan

pada ibu bersalin dengan keluhan nyeri persalinan pada kala I fase aktif sehingga selanjutnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Bagi Lembaga Praktik, Edukatif dan Birokrasi

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan sehingga menjadi tolak ukur bagi institusi guna menghasilkan lulusan bidan yang professional. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.